

**PENGOLAHAN JAMUR TIRAM UNTUK PEMUDA TUNA KARYA  
(Upaya Pendampingan Pemuda Tuna Karya di Dusun Japrang Desa Jegulo  
Kecamatan Soko Kabupaten Tuban)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh :

**Amirul Amalia**

**NIM. B02215003**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Amirul Amalia

NIM : B02215003

Prodi: Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Ds. Jegulo RT 12 RW 02 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benarbenar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah sebagai hasil plagiasi saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Juni 2019

Yang menyatakan



Amirul Amalia  
NIM B02215003

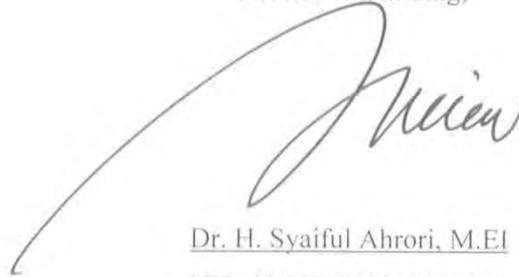
## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Amirul Amalia  
NIM : B02215003  
Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pengolahan Jamur Tiram Untuk Pemuda Tuna Karya (Upaya  
Pendampingan Pemuda Tuna Karya di Desa Jegulo  
Kecamatan Soko Kabupaten Tuban )

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juni 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Syaiful Ahrori, M.El

NIP. 195509251991031001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Amirul Amalia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 26 Juni 2019

Mengesahkan

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI  
NIP. 195509251991031001

Penguji II,

Drs. Agus Afandi, M. Fil.I  
NIP. 196611061998031002

Penguji III,

Drs. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 195903171994031001

Penguji IV,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes  
NIP. 197605182007012022



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amirul Amalia  
NIM : B02215003  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : Amirulamalia16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengolahan Jamur Tiram Untuk Pemuda Tuna Karya

(Upaya Pendampingan Pemuda Tuna Karya Di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

( Amirul Amalia )  
nama terang dan tanda tangan

























waktu sehari-hari dihabiskan tanpa bekerja dan habis berlalu begitu saja tanpa menghasilkan apa-apa. Tanpa ada motivasi pada diri sendiri oleh karena itu maka untuk memotivasi komunitas pemuda yang tuna karya dilakukan pelatihan atau pendampingan mengolah jajanan camilan yang terbuat dari jamur tiram.

Di Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keragaman pada komoditas pertanian. Keragaman tersebut merupakan potensi yang bisa dikembangkan, salah satunya adalah sektor hortikultura. Jamur merupakan salah satu yang saat ini memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan, mengingat jumlah kebutuhan masyarakat akan jamur jauh lebih tinggi dibandingkan ketersediaan barang yang ada di pasar.

Pada awalnya, pemenuhan kebutuhan manusia terhadap jamur konsumsi hanya mengandalkan kemurahan alam. Dengan cara seperti ini, jumlah jamur yang didapat sangat terbatas dan hanya pada musim tertentu saja. Akan tetapi, saat ini informasi terus berkembang sampai pada akhirnya jamur tersebut dapat dibudidayakan secara mandiri tanpa harus bergantung pada kondisi alam atau musim tertentu. Budidaya jamur dapat dilakukan secara sederhana dalam skala rumah tangga. Alat-alat yang digunakan pun mudah didapat dan harganya terjangkau. Selain bisnis budidaya jamur, bisnis olahan jamur juga sangat menjanjikan. Dengan modal yang kecil dan kreativitas dalam mengolahnya, bisnis ini bisa menjadi peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar.







Dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Dengan didukung oleh pihak keluarga mereka memiliki mental dan motivasi sebagai faktor pendorong utama. Keluarga dapat merangsang para pemuda dengan memberikan gambaran nyata betapa nikmatnya memiliki usaha sendiri atau bisa disebut (pengusaha). Yakinlah enaknya memiliki pegawai atau menjadi bos, memiliki kebebasan memberi perintah bukan diperintah, meraih keuntungan yang tak terbatas, dan segudang daya rangsang lainnya yang dapat menggugah hati dan jiwa para pemuda untuk menjadi pemuda yang berhasil dalam berwirausaha sehingga mampu mengurangi banyaknya tingkat pengangguran dan mampu menciptakan usaha sendiri.

Sesungguhnya untuk dapat meraih kesuksesan dalam bisnis berwirausaha ialah orang tersebut harus memiliki sifat keberanian mencoba. Keberhasilan dalam bisnis berwirausaha sangat dipengaruhi oleh semangat kewirausahaan yang tinggi. Keberanian untuk mencoba dan terus mencoba walaupun gagal pun harus bangkit karena dari kegagalan itu untuk menemukan kekuatan baru dan akan meraih keberhasilan dan kesuksesan menjadi wirausaha.

Orang yang selalu berani mencoba yang pada akhirnya akan meraih kemenangan dan kesuksesan. Dalam berwirausaha perlu memiliki sifat yang positif karena dengan membayangkan kesuksesan dimasa depan, wirausaha terus memotifasi dirinya untuk bekerja lebih giat lagi dan tidak mudah putus asa. Sukses tidaknya seseorang wirausaha didalam mengelola usahanya





Dari tabel di atas menjelaskan tentang tuna karya merupakan keadaan dimana dalam sebuah masyarakat, sebagian warganya tidak mampu memasuki kesempatan kerja yang ada, sehingga ia tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonominya. Secara alami tuna karya terjadi karena pada saat kesempatan kerja penuh, tidak memiliki skill khusus atau mereka tidak memiliki pendidikan tinggi sehingga mereka susah untuk mencari pekerjaan. Angkatan kerja yang belum masuk dalam kesempatan kerja tersebut berarti menganggur. Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan, dan masalah-masalah sosial lainnya.

Pengangguran berpotensi dapat menimbulkan kerawanan berbagai kriminalitas, gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Pengangguran menjadi penyebab timbulnya pemborosan yang luar biasa. Setiap orang setiap harinya harus mengonsumsi beras, gula, minyak, energi listrik dan jasa lainnya namun dengan permasalahan pengangguran yang dihadapi subsidi harus terus dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat yang tidak berpenghasilan tersebut.

Tahap Evaluasi, evaluasi dapat dilakukan secara periodik. Pada umumnya dilakukan secara triwulan atau 6 bulanan yang bertujuan untuk mengkaji kemajuan dan perkembangan serta tingkat capaian kinerja sesuai dengan indikator yang ada. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian program, permasalahan yang dihadapi, dan pemanfaatan



pemuda setidaknya dapat mengurangi angka pengangguran pemuda. Pendidikan merupakan kunci menciptakan sumberdaya masyarakat yang berkualitas. Banyaknya masyarakat yang tidak mampu membayar uang pendidikan sehingga mengakibatkan anak-anak terhambat untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga pengangguran meningkat. Dengan adanya berwirausaha orang yang belum memiliki pekerjaan dan orang yang berminat untuk berwirausaha menjadi tergerak untuk membuka usaha, menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Untuk memulai suatu usaha banyak cerita yang dapat kita ambil hikmahnya. Sering kali seseorang kagum menyaksikan kesuksesan seorang pengusaha. Bahkan kadang-kadang tidak tahu proses keberhasilan pengusaha tersebut. Namun, jika di telah lika-liku sebelum sukses menjadi pengusaha banyak cerita suda duka dibelakang kesuksesannya. Tidak sedikit cerita yang menyedihkan dibalik sukses yang diraih oleh pengusaha tersebut. Ada pengusaha yang memulai usahanya dari nol dengan terlatih-latih. Bahkan sering kali pengusaha tersebut menderita kerugian dan nyaris bangkrut. Namun, karena keberanian, kesabaran, ketekunan, dan kepandaiannya mengelola usaha dari waktu ke waktu selama bertahun-tahun, akhirnya berhasil menjadi orang yang sukses hasil keringat sendiri.

Seorang wirausahawan selalu berfikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kerugian merupakan hal biasa, karena faktor kerugian selalu ada. Bahkan, bagi mereka semakin besar resiko kerugian

yang akan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang diraup. Faktor berikutnya adalah melakukan usaha dengan tidak disengaja, biasanya dilakukan secara iseng. Ini sering disebut sebagai usaha sampingan untuk tambahan kegiatan. Usaha ini biasanya dilakukan oleh mereka yang mencoba menjual atau memproduksi sesuatu skala kecil untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi, usaha ini ternyata terus meningkat. Meningkatnya pesanan atau permintaan ini terus pula direspon oleh pemilik dengan menambah modal dan kapasitas produksinya. Maka, kegiatan yang semula dilakukan hanya dengan mengisi waktu senggang menjadi kegiatan yang memberikan hasil yang luar biasa.

Keuntungan wirausaha jika di bandingkan, kenikmatan memiliki usaha sendiri dengan bekerja pada suatu perusahaan sangat banyak perbedaan. Untuk menjadi seorang pegawai dibutuhkan kepandaian, seperti disyaratkan harus mengikuti dan lulus tes, pandai bergaul, berpenampilan baik, bahkan untuk menjadi pegawai mesti bayar puluhan juta rupiah, Padahal jika uang tersebut digunakan untuk melakukan wirausaha, jumlah sudah jauh dari cukup. Disamping itu, perkembangan penghasilan yang diterima juga relatif kecil.







Dari tabel di atas menjelaskan bahwa masalah yang terjadi di Dusun Jprang Desa Jegulo adalah adanya pemuda tuna karya yang belum memiliki pekerjaan sehingga peneliti mengadakan pelatihan memanfaatkan aset panen jamur yang melimpah melalui pengolahan jamur tiram sebagai makanan yang bernilai jual tinggi. Adapun pelatihan tersebut dilakukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi pemuda yang belum memiliki pekerjaan dengan modal sedikit. Melakukan kampanye dengan mempromosikan hasil olahan jamur tiram sehingga dapat menarik perhatian masyarakat. Mengorganisir tim untuk mendorong dan memfasilitasi pelaksanaan pelatihan pengolahan jamur tiram. Dengan adanya kerangka berfikir tersebut, akan menjadikan proses pendampingan masyarakat ini menjadi lebih jelas dan terarah. Sehingga dapat mencapai tujuan utama melalui tahapan-tahapan analisis yang sesuai dengan konteks problem, harapan dan kondisi yang ada di masyarakat. Selain itu juga, dari kerangka berfikir tersebut, akan memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melakukan evaluasi bersama dengan lebih detail dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

### **3. Narasi Program**

Salah satu tugas paling penting seorang peneliti adalah menyusun program yang sesuai dengan kemampuan masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mudah untuk melakukan kegiatan. Selain itu juga dapat mengukur sejauh mana pencapaian kinerja. Narasi program tujuannya untuk memudahkan masyarakat terkait ancaman banyaknya pemuda tuna karya di Dusun Jprang Desa Jegulo. Dan





Bab II Kajian teori dan penelitian terkait, Bab ini membahas tentang konsep pemberdayaan masyarakat, konsep kesadaran masyarakat, konsep pemberdayaan lingkungan, perspektif lingkungan dalam pengembangan masyarakat, konsep menjaga lingkungan dalam perspektif Islam, dan penelitian terkait.

Bab III Metodologi penelitian, Bab ini menjelaskan tentang metode riset aksi partisipatif, subjek penelitian, prosedur penelitian untuk pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validasi data, dan pelaksanaan penelitian dan pendampingan.

Bab IV Kondisi lingkungan Desa Jegulo, Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi riset pendampingan, di bab ini dijelaskan profil Desa Jegulo ataupun menggambarkan tentang keadaan desa bagaimana kondisi lingkungan desa antara lain: letak geografis, demografi, kondisi pendidikan, kondisi kesehatan, dan profil kelompok yang ada di desa tersebut.

Bab V Memahami permasalahan pemuda secara partisipatif di Desa Jegulo, bab ini menjelaskan tentang rendahnya kesadaran masyarakat akan adanya pemuda tuna karya, belum ada kelompok yang peduli pemuda tuna karya, dan belum ada kebijakan dari desa.

Bab VI Dinamika proses pengorganisasian, Bab ini menjelaskan tentang proses perencanaan program pengorganisasian masyarakat melalui pendekatan seperti inkulturasi, pendekatan awal, melakukan riset bersama, merumuskan masalah komunitas, menyusun strategi gerakan,





ekonomi yang menyediakan, menampung, dan memberikan akses bagi setiap pelaku.

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Sebuah proses dimana anggota-anggota masyarakat datang bersamasama untuk melakukan aksi kolektif dan mencari solusi-solusi untuk masalah-masalah bersama. Tujuan utama adalah perbaikan kualitas hidup, yang efektif menghasilkan keuntungan ganda dan tanggung jawab sesama anggota masyarakat.

Untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda Dusun Jprang Desa Jegulo maka perlu merubah pola pikir yang berubah, dengan dikenalkan potensi yang terdapat di desa mereka, untuk menciptakan kemandirian dan menambah pendapatan perekonomian maka pemuda harus mencoba terlebih dahulu apa yang terdapat di Dusun Jprang Desa Jegulo. Aset utama jamur tiram sumber daya alam yang nantinya akan mewujudkan kemandirian kelompok usaha dan bertujuan kemampuan pemuda tumbuh dan berkembang dengan baik melalui pola usaha skala kelompok atau industri.

Pemberdayaan berbasis aset merupakan pemberdayaan yang melihat potensi dan kekuatan lokal yang ada pada masyarakat komunitas desa. Harapan pengembangan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik lagi



- f. Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling menekan inilah yang harus diutamakan.
- g. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membangun percaya diri dari masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.
- h. Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas, yaitu rendah, sedang dan tinggi.
- i. Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat di mobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan.
- j. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkeselimbangan. karena itu masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara kontinyu.
- k. Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri

Sebagian tujuan, maka pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan



















dalam ayat tersebut disebutkan satu persatu tentang jenis tumbuhan yang ada, akan tetapi kata ” segala macam tumbuh-tumbuhan” dalam ayat tersebut sudah mencakup segala macam tumbuh-tumbuhan yang hidup di atas bumi, tidak terkecuali jamur tiram.

Jamur tiram putih adalah jamur kayu yang tumbuh berderet menyimpang pada batang kayu lapuk. Jamur ini memiliki tubuh buah yang tumbuh menyerupai kulit kerang (tiram). Tubuh buah jamur ini memiliki tudung dan tangkai. Pileus berbentuk mirip cangkang tiram berukuran 5-15 cm dan bagian jamur tiram putih bergelombang.

Jamur tiram sangat mudah dibedakan dengan jenis-jenis jamur lainnya. Jamur tiram memiliki badan buah dengan tudung berwarna putih, merah muda, merah pucat, kekuningan, sampai merah muda. Lebar tudung ini 4-5 cm. Bentuk tudung ini bisa bervariasi tergantung bagaimana cara tumbuhnya. Tudung yang membuka akan tampak mirip payung. Bisa datar, cekung, cembung, atau bergelombang. Tangkai ada ditengah tudung, tapi letaknya selalu asimetris. Jamur tiram yang hasil budidaya akan berukuran lebih besar dibandingkan dengan jamur yang tumbuh secara alami. Bobot badan buah tunggal jamur bisa mencapai 300-400 gram.

#### **E. Penelitian Terkait**

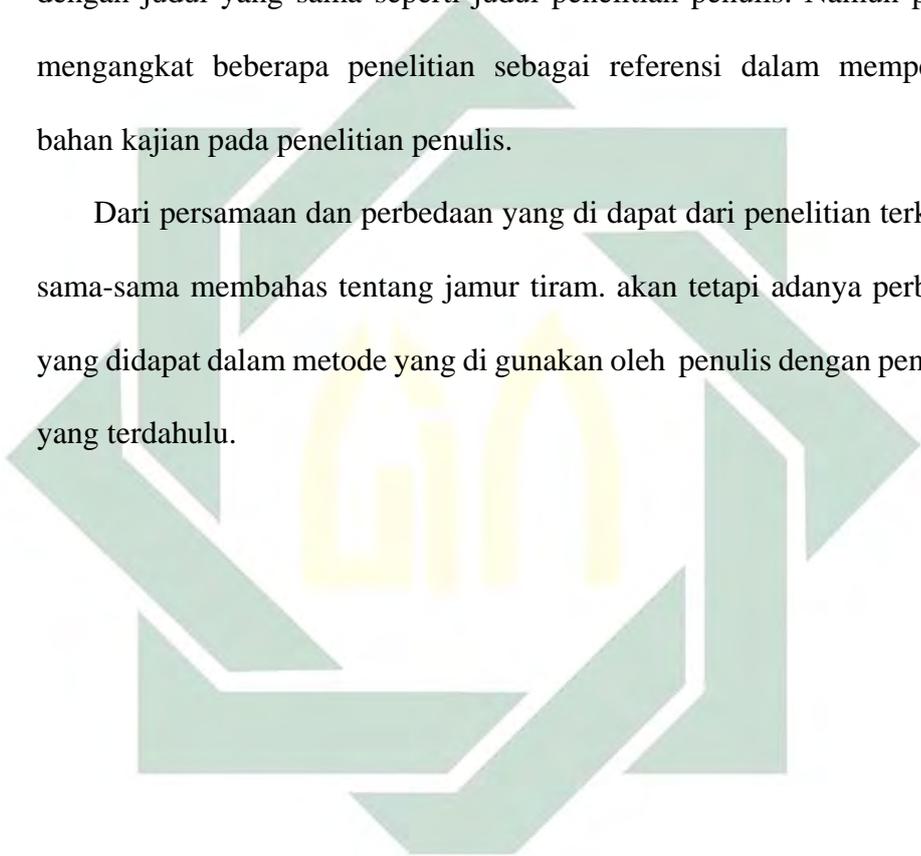
Penelitian Terkait adalah penelitian yang terdahulu yang pernah diteliti orang seseorang dan ilmu yang dalam cara berfikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses



		putih (pleurotus ostreatus) pada media tumbuh campuran jerami padi dan tongkol jagung.			
	Tutik arifah	Strategi pengembangan industri kecil jamur tiram di kecamatan jambu kabupaten semarang.	2011	Metode deskriptif kuantitatif	Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan industri kecil jamur tiram dikecamatan jambu adalah dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan pendapatan.
	Amirul Amalia	Pengolahan jamur tiram untuk pemuda tuna karya	2019	Metode PAR	Berdasarkan analisis ya dilakukan peneliti, ingin memberikan pelatihan para pemuda dan mengurangi banyaknya pengangguran pemuda, yaitu dengan cara pengolahan jamur tiram dan menciptakan kemandirian para remaja untuk berwirausaha.

Dari tabel di atas menjelaskan tentang penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Dari persamaan dan perbedaan yang di dapat dari penelitian terkait ini sama-sama membahas tentang jamur tiram. akan tetapi adanya perbedaan yang didapat dalam metode yang di gunakan oleh penulis dengan penelitian yang terdahulu.



























Analisis etnografi merupakan salah satu metode yang paling umum untuk mengumpulkan data dalam melibatkan tangan yang dikenal sebagai observasi partisipatif. Dalam observasi partisipan, peneliti menenggelamkan dirinya dalam lingkungan budaya, biasanya selama jangka waktu tertentu untuk mendapatkan dekat dan keakraban intim dengan kelompok tertentu individu (seperti kelompok agama, pekerjaan, atau sub budaya, atau komunitas tertentu) dalam praktek penelitian.

#### **G. Analisa stakeholder**

*Stakeholder* disini tidak dapat dihindarkan dalam proses pemberdayaan, beberapa pihak harus terlibat dalam mengentaskan masalah perubahan iklim adanya pemuda tuna karya di Dusun Japrang Desa Jegulo. Hal ini sangat penting dilakukan karena dalam proses pemberdayaan, kebersamaan adalah suatu asset penting yang harus terbangun, dengan bersama masyarakat akan menjadi satu dan lebih mudah dalam pemecahan suatu masalah. Dalam pelaksanaan aksi partisipatif dibutuhkan juga partisipasi dari stakeholder yakni orang-orang yang di anggap mampu ikut berperan aktif dalam upaya perubahan pada masyarakat. Adapun pihak-pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatannya dalam proses pendampingan dalam pengembangan potensi lokal komunitas masyarakat di Desa Jegulo adalah sebagai berikut:

##### **1. Karang Taruna**

Dimana para pemuda ini adalah kelompok yang sudah terbentuk dari kegiatan karang taruna di Dusun Japrang Desa Jegulo tersebut. Hal ini karena pemuda adalah sebagai subjek pemberdayaan dan akan menjadi pelaku dalam proses perubahan sosial. Jika pemuda karang taruna tidak terlibat maka program ini akan menjadi sia-

































sama. Sosial merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dari siapapun termasuk masyarakat Desa Jegulo. Disaat tetangga atau ada saudara setelah melahirkan mereka dengan bergegas mengunjungi rumah tetangga atau saudara untuk melakukan jagong bayi dengan bersuka cita menyambut kelahiran si bayi.

#### 4. *Tayuban*

*Tayuban* merupakan salah satu jenis kebudayaan adat jawa, yaitu adanya sebuah paguyuban dan sanggar seni dimana juga mempunyai alat-alat gamelan tersendiri, serta sinden sebagai penyanyi, penari Remo dan Jaipong. Pelaksanaan dari *tayuban* yakni dilaksanakan atau istilah orang jawa ditanggap yaitu ketika adanya pesta pernikahan. Pada umumnya, panjak atau anggota *tayub* melakukan arisan untuk menanggap *tayuban*. Dalam pementasannya *tayuban* seringkali diiringi dengan sinden yang menari, dengan memakai selendang yang dipakai dileher, serta diiringi dengan musik gamelan.

#### 5. *Jaranan*

*Jaranan* yaitu sebuah kesenian tari tradisional yang mana tari itu menggunakan kuda (kuda kepang atau kuda lumping) bukan berarti kuda sungguhan. Kesenian ini menggambarkan seorang prajurit dari kerajaan majapahit dan juga patih dari kerajaan sengosari berkelana dengan mengendarai kuda, yang mana ditengah perjalanannya dihadang oleh bangsa siluman (ular raksasa ataaau naga), maka patih dan prajuritnya bertempur dengan naga tersebut. Hingga saat ini kesenian *jaranan*

ditampilkan sebagai budaya jawa yang masih melekat dimasyarakat. Seperti halnya masyarakat Desa Jegulo masih mengembangkan kesenian jaranan tersebut, yang mana ditampilkan ketika pada acara-acara tertentu.

#### 6. *Mbecek atau landang (mantenan)*

Jumlah tamu yang mbecek terbilang cukup banyak, sehingga masyarakat yang membantu seseorang yang sedang mempunyai hajatpun juga banyak. Terhitung sebelum 1 minggu acara hajatan dimulai, tetangga sekitar sudah berkumpul untuk membantu membuat gegempara tamu yang datang. Masyarakat sekitar melakukan semua kegiatan memasak dengan cara tradisional. Tanpa ada sentuhan teknologi sedikitpun, mulai dari menghaluskan bumbu masak, mengupas/ memarut kelapa, mencabuti bulu ayam, dan sebagainya. Semua pekerjaan dapur dikerjakan secara gotong royong dan suka rela karena mereka tidak akan mendapat imbalan berupa upah atau uang. Akan tetapi berupa nonjok sebagai ucapan terimakasih telah membantu saat hajatan berlangsung

#### 7. *Sedekah Bumi*

*Sedekah Bumi* adalah salah satu tradisi yang ada di Tuban, Jawa Timur setiap tahunnya. Atau bisa disebut dengan mangganan, Jika dilihat sekilas tradisi ini terlihat seperti sarapan bersama di area pemakaman atau kuburan. Namun sebenarnya dalam tradisi ini terdapat unsur kekeluargaan, spiritual, dan kepercayaan masyarakat dalam proses acaranya. Mangganan dilakukan setiap tahun yang dimulai pada Hari Kamis Kliwon dibulan besar yaitu bulan Haji. Dihari berikutnya, diadakan acara serupa namun berbeda area pemakamannya. Contoh

Desa Jegulo, pada Hari Kamis pertama acaranya berada di pemakaman Mbah Nanggul dan selanjutnya kemakam-makam lainnya.

Masyarakat sangat antusias akan acara ini. Sehari sebelum Sedekah bumi mereka sibuk mempersiapkan manganan yang akan dibawa dan tempat untuk acara. Pada malam harinya, mereka akan memasang lampu disekitar pemakaman untuk menandakan bahwa acaranya akan berlangsung disana. Pagi hari menjelang manganan, masyarakat datang dengan membawa makanan yang sudah disiapkan. Tikar-tikar digelar pada tempat yang landai dan luas disekitar area pemakaman tersebut. Makanan yang dibawa diletakkan diatas alas daun pisang. Macam-macam makanan yang ada namun umumnya seperti makanan hajatan dan kue-kue khas jawa timur seperti rengginang, apem dan ketan.

Acaranya dimulai dengan pembacaan doa oleh pemuka agama didaerah setempat. Lalu dilanjutkan dengan acara inti yaitu makan bersama makanan yang sudah dibawa oleh masyarakat. Pada saat acara ini kekeluargaan sangat terasa karena akan banyak ada interaksi seperti mengobrol antara warga. Karena semua warga membawa makanan tentu saja banyak sisa makanan yang ada. Oleh karenanya makanan kembali dibagi-bagikan kepada warga dan disinilah tukar menukar makanan terjadi. Terkadang acara dilanjutkan dengan kesenian khas tuban yaitu tayub/sindir pada siang hingga malam hari.

#### 8. *Tingkeban*

*Tingkeban* adalah sebuah acara adat yang dilakukan untuk permohonan bagi seorang perempuan yang baru pertama kali hamil yaitu pada saat usia kehamilan





jauh lebih besar dari pada tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga semakin rendah porsi atau pangan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada dan penghasilan pun sangat minim karena harus mencukupi keluarga dan kebutuhan lainnya. Sebagai masyarakat pedesaan, sudah barang tentu dengan segala kearifannya masyarakat selalu memanfaatkan seoptimal mungkin potensi alamnya, mulai dari bertani, berkebun, dan dagang. Ketergantungan mereka terhadap lahan sangat kental nuansa ekonomi maupun sosialnya. Secara ekonomis, lahan dapat menjadi sumber kehidupan ekonomi keluarga selain itu, mereka juga melakukan aktivitas penunjang atau usaha sampingan yang diposisikan sebagai bentuk memenuhi kepentingan makan. Menurut tradisi masyarakat berdagang sebenarnya tidak hanya menjadi bagian untuk menunjang ekonomi keluarga, tetapi juga bisa menjadi bentuk investasi keluarga, yang bisa di gunakan untuk biaya mendirikan rumah, pernikahan, atau pendidikan anak.

Dengan cara produksi dan pendapatan ekonomi keluarga, dapat diketahui bahwa lapangan kerja masyarakat masih relatif homogen. Dalam hubungan ini, norma-norma dan tradisi yang mengatur pengolahan lahan diharapkan bida arif dan bijaksana, karena fungsi lahan juga mengandung nilai-nilai sosial yang perlu dikembngkan jika komunitas ini butuh perkembangannya. Berikut ini adalah Grafik belanja bulanan masyarakat Dusun Jprang Desa Jegulo:



Tingkat pengangguran di negara-negara berkembang mayoritas kebanyakan berpenduduk muslim. Walaupun Allah SWT telah berjanji akan menanggung rizqi kita semua, namun kita harus berusaha untuk mencari rizqi itu dngan bekerja keras, maka orang tersebut akan mendapatkan rizqi yang Allah janjikan.

Indonesia merupakan Negara yang berpenduduk terpadat di dunia. Karena penduduk di Indonesia sangat padat dan lapangan kerja yang tidak menjangkau jadi pengangguran di Indonesia bertambah banyak. Sebagian besar tenaga kerja kehilangan pekerjaannya di daerah perkotaan karena krisis moneter begitu juga di daerah pedesaan terutama dibidang pertanian. Keadaan di negara-negara berkembang masalah pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ketahun semakin bertambah serius, dikarenakan lowongan pekerjaan di Indonesia merupakan hal yang sangat langka sebab perusahaan bila membutuhkan karyawan malah diisi oleh tenaga kerja asing, sehingga warga Negara Indonesia tidak ada kesempatan untuk bekerja dinegaranya sendiri, kebanyakan malah bekerja di negara lain.

Adapun faktor pengangguran yaitu, penduduk yang semakin banyak sedangkan lapangan pekerjaan sedikit, pendidikan dan keterampilan sangat rendah karena untuk mendapatkan pekerjaan harus mempunyai pendidikan dan keterampilan yang bagus, penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja daerah tidak seimbang, pemulangan TKI ke Indonesia sehingga ketika sudah pulang ke negaranya sendiri tidak menemukan pekerjaan kembali. Pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional yang dicapai

masyarakat rendah yang mengakibatkan kemiskinan, bertambahnya anak jalanan adapun di Dusun Japrang Desa Jegulo terdapat anak jalan yang berjumlah 2 orang dan pengamen yang berjumlah 5 orang. Dengan demikian pendapatan yang rendah maka dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah untuk pembangunan juga akan terus menurun.

Kebijakan yang perlu dilakukan pemerintah untuk madata pengangguran dan kemiskinan untuk mengatasi masalah pengangguran sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah telah menerapkan berbagai macam usaha untuk mengurangi kapasitas pengangguran yang ada di dalam negeri.

Misalnya beberapa usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi pengangguran dengan mengadakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena dengan KUR ini rakyat bisa meminjam uang untuk modal usaha yang dijamin oleh lembaga penjamin kredit, sehingga rakyat pengangguran dapat menjalankan usaha kecil bagi kesejahteraan hidupnya. Ada juga bantuan operasional sekolah yang sering disebut dengan dana BOS, dengan adanya bantuan ini dapat meringankan masyarakat untuk pembiayaan pendidikan belajar 9 tahun, sehingga rakyat yang kurang mampu bisa mencapai pendidikan 9 tahun.

Selain diatas untuk mengurangi pengangguran dengan cara memperluas kesempatan kerja dengan membuka lapangan kerja baru, melakukan pemindahan tenaga kerja yang kurang sehingga bisa menyeimbangi,



berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran biasanya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketidakadaan pendapatan menyebabkan pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah GNP dan pendapatan per kapita suatu negara.

Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran dari faktor pribadi diantaranya:

1. Faktor kemalasan
2. Faktor cacat atau umur
3. Faktor rendahnya pendidikan dan keterampilan





meningkat, karena seseorang itu harus memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangannya. Apabila kebutuhan pokok tersebut tidak terpenuhi, maka seseorang tersebut akan melakukan berbagai cara agar kebutuhannya terpenuhi.

Pengangguran disebabkan oleh banyak faktor, yaitu contohnya bahwa pengangguran itu bisa timbul karena faktor kemalasan dari sumber daya alamnya, yang kedua yaitu karena cacat atau umur yang sudah lewat, dan yang terakhir karena kurangnya pendidikan dan kurang keterampilan.

Pengangguran terdiri dari pengangguran friksional atau pengangguran yang bersifat sementara yang disebabkan oleh waktu, informasi, kondisi geografis, dan ketidakmampuan memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan pekerjaan. Semakin majunya perekonomian pada suatu daerah, maka akan meningkatkan kebutuhan sumber daya alam manusia yang lebih baik daripada sebelumnya. Yang kedua adalah pembangunan musiman, yaitu dimana terjadi keadaan menganggur akibat adanya fluktuasi kegiatan. Contohnya ketika petani saat menanam beras karena menanti musim tanam, dan penjual durian yang menanti agar durian bisa masak dan dijual bersama-sama. Yang terakhir yaitu pengangguran *siklikal*, yaitu pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turunnya siklus ekonomi yang terjadi, sehingga permintaan tenaga kerja lebih tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada.

Masalah pengangguran tidak hanya dapat merugikan dalam segi ekonominya saja, namun juga dapat berpengaruh dalam segi politik,

keamanan, dan social sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan. Dan, jangka panjangnya akan berakibat menurunnya GNP dan pendapatan perkapita suatu negara.

Kepadatan penduduk menjadi salah satu faktor timbulnya masalah pengangguran, karena dengan semakin tingginya jumlah penduduk di suatu daerah, maka akan semakin banyak masyarakat usia produktif yang mencari pekerjaan untuk menghidupi dirinya sendiri maupun menghidupi keluarganya. Hal ini menjadi tidak seimbang karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan jumlah penduduk di Indonesia berbeda sangat jauh. Sementara dengan bertambahnya penduduk yang ada, namun jika mereka tidak memiliki keahlian dan keterampilan maka mereka tidak akan mendapatkan pekerjaan, karena di era globalisasi ini keahlian dan keterampilan merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan.

Banyak lulusan siswa atau siswi SMA dan SMK yang menganggur akibat ketatnya persaingan dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Bisa dikatakan karena keahlian mereka yang kurang, serta kurangnya pengalaman pekerjaan membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu, seharusnya pemerintah melakukan pelatihan tambahan bagi siswa atau siswi yang akan memasuki dunia bekerja. Jika pelajar tersebut memiliki potensi lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun ia terhalang biaya, maka pemerintah lebih meningkatkan kenyamanan dan kemudahan dalam mendapatkan beasiswa untuk

membantu mahasiswa yang membutuhkan biaya kuliah. Setidaknya itu juga dapat membantu perekonomian Indonesia kelak.

Selanjutnya, saya akan menjelaskan mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengangguran, yaitu dampak ekonomi, sosial, dan pembangunan ekonomi nasional. Yang pertama yaitu dampak segi ekonomi, yaitu pengangguran secara tidak langsung berkaitan pendapatan nasional, maksudnya tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan turunnya Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga pendapatan nasional juga akan mengalami penurunan. Kedua, pengangguran akan menghambat investasi, karena jumlah tabungan masyarakat ikut menurun. Ketiga, pengangguran akan menimbulkan menurunnya daya beli masyarakat, sehingga akan mengakibatkan kelesuan dalam berusaha.

Lalu, dampak pada segi sosial yaitu menimbulkan perasaan malu dan minder antar masyarakat. Juga menambah angka kriminalitas karena tuntutan kebutuhan hidup yang tidak tercukupi maka banyak masyarakat yang mencuri, merampok, menjambret, dan lain sebagainya. Pada segi ini juga akan memunculkan sikap malas, maksudnya akan memunculkan banyak pengemis di jalan. Mereka menjadikan mengemis sebagai profesi yang sangat menguntungkan. Dan pada akhirnya akan banyak anak-anak yang putus sekolah karena orang tua mereka tak sanggup membiayai sekolah.

Terakhir, yaitu dampak dari segi pembangunan ekonomi nasional yaitu akan membuat pendapatan nasional menurun karena semakin banyak orang

yang tidak bekerja, maka akan membuat pendapatan nasional pun ikut menurun, pendapatan perkapita masyarakat semakin rendah maka output yang dihasilkan sebagai sumber pendapatan nasional pun ikut turun dan mempengaruhi pembangunan nasional. Pada sisi permintaan, upah yang rendah mengakibatkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa juga semakin rendah, maka perusahaan akan mengurangi produksinya sehingga akan terjadi pengurangan karyawan atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Lalu, investasi pembentukan modal akan merendah, kurangnya minat masyarakat untuk berinvestasi, dan yang terakhir hal ini akan menjadi sumber utama kemiskinan dan pemborosan sumber daya serta potensi yang ada.

Selain itu, para perusahaan asing lebih suka memperkerjakan Tenaga Kerja Asing (TKA) di perusahaannya, padahal seharusnya pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh tenaga-tenaga lokal menjadi sasaran TKA dari luar negeri. Mereka tergiur dengan upah yang tinggi dari perusahaan. Seharusnya pemerintah bisa membatasi jumlah TKA yang masuk dan bekerja di Indonesia, khususnya tiap-tiap daerah di Indonesia lebih memperketat penerimaan ketenaga kerjaannya. Mendahulukan masyarakat sekitar agar berkurangnya pengangguran di daerah tersebut.

Maka dari itu, peran pemerintah sangat penting dalam upaya penurunan angka pengangguran yang tinggi di Indonesia. Dibantu juga dengan ketersediaan masyarakat dalam mendukung upaya yang diberikan pemerintah. Saling bekerja sama satu sama lain, agar dapat dengan mudah

menurunkan angka pengangguran, dan mensejahterakan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Upaya-upaya yang dapat mengatasi masalah pengangguran antara lain yaitu melalui kebijakan pemerintah. Beberapa contoh kebijakan pemerintah yaitu dibagi menjadi beberapa aspek, ada aspek ekonomi, aspek sosial politik, dan tindakan dari pemerintah. Pertama, saya akan menjelaskan aspek ekonomi, yaitu dengan menyediakan lowongan pekerjaan dari tahun ke tahun, maksudnya jangan hanya mau menjadi pegawai saja namun juga harus bisa memiliki inovasi seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru agar masyarakat pengangguran lainnya dapat bergabung dan bekerja. Lalu meningkatkan taraf kemakmuran dari masyarakat, dan selanjutnya memperbaiki pembagian pendapatan tiap daerah, misalnya di Jawa Timur, pembagian dana nya tidak merata karena itu banyak warga yang berbondong-bondong keluar kota agar mendapat upah yang tinggi, disisi lain itu menguntungkan untuknya, namun merugikan masyarakat lokal daerah tersebut karena ia sendiri pun masih banyak yang menganggur.

Yang kedua, mengenai aspek sosial dan politik, yaitu meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga, dan didalam sebuah keluarga tersebut harus ada yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga tersebut. Lalu, menghindari masalah kejahatan, seperti yang dijelaskan diatas sebelumnya bahwa semakin tinggi angka pengangguran maka akan menarik angka kriminalitas juga. Dan selanjutnya yaitu mewujudkan kestabilan politik, dalam sebuah perekonomian yang

tingkat penganggurannya tinggi, kebanyakan masyarakat sering melakukan demonstrasi dan mengemukakan kritik atas pemimpin pemerintah dan hal ini dapat menghambat kegiatan ekonomi.

Ketiga, yaitu mengebai aspek dari tindakan pemerintah itu sendiri, antara lain yang pertama adalah mengurangi biaya pajak, selama ini pajak menjadi salah satu pemasukan bagi negara, namun disisi lain dengan banyaknya biaya pajak maka banyak masyarakat yang tidak mampu membayar pajak hingga mereka menumpuk tidak membayarnya dari tahun ke tahun. Lalu yang kedua yaitu mendorong taraf kemakmuran masyarakat. Yang ketiga yaitu, memperbaiki pembagian pendapatan.

Keempat yaitu, menghindari kejahatan, dan yang terakhir yaitu, menambah keterampilan dan keahlian masyarakat agar memiliki banyak keahlian dan dapat saling menguntungkan bagi perusahaan maupun bagi dirinya sendiri.

Menurut saya, pemerintah dapat mengatasi masalah pengangguran dengan berbagai macam cara. Yang pertama yaitu dengan cara mengembangkan program transmigrasi, program ini bertujuan untuk mengambil tenaga kerja dari sector agraris dan informal yang berada di wilayah tertentu. Selanjutnya yang kedua yaitu dengan memperluas kesempatan kerja, maksudnya bisa membuka sebuah industri atau usaha padat karya di wilayah yang memiliki angka pengangguran yang tinggi.

Lalu yang ketiga yaitu dengan mengembangkan industry rumahan. Yang keempat yaitu dengan cara meningkatkan investasi. Lalu yang kelima

dengan cara membuat sebuah pelatihan yang bisa menambah keahlian dan keterampilan masyarakat sebagai tambahan bekal untuk bekerja atau mungkin mereka bisa membuka usaha sendiri. Yang keenam yaitu dengan membuka proyek umum, seperti jembatan, foodcourt kota, dan lain-lain, yang mungkin akan membantu masyarakat yang tidak memiliki modal untuk mendirikan usahanya. Yang selanjutnya yaitu yang ketujuh, bisa melakukan peningkatan mobilitas tenaga kerja maksudnya dengan cara memindahkan industry ke tempat yang memiliki pengangguran parah.

Selanjutnya yang kedelapan yaitu mengelola permintaan masyarakat, seperti misalnya masyarakat meminta sesuatu barang yang dapat menunjang kemajuan ekonominya demi kemajuan bersama. Yang kesembilan yaitu mengadakan sistem informasi mengenai lapangan pekerjaan, seperti melakukan pengenalan ke sekolah-sekolah, kampus, maupun balai latihan ketenagakerjaan. Yang terakhir, antara pemerintah dan masyarakat harus memiliki hubungan yang baik agar dapat saling mendukung upaya penurunan angka pengangguran di Indonesia.

Jadi, untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia maka pemerintah juga harus turun tangan dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, maupun dengan cara-cara lainnya. Pemerintah juga harus konsisten dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang dibuatnya. Pemerintah juga harus memberikan pelatihan, penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat untuk bisa mengembangkan kemampuannya. Selain pemerintah yang





3. Proses fermentasi media pertumbuhan jamur tiram, fermentasi baglog agar pertumbuhan jamur tiram bisa lebih cepat dan lebih bagus kualitas panen. Cara untuk fermentasi media pertumbuhan jamur tiram ini cukup mudah, yaitu setiap baglog diletakkan secara merata di rak. Kemudian baglog tersebut di diamkan selama 5-10 hari. Setiap harinya, baglog harus dibolak balik. Setelah itu untuk melihat kualitas dari baglog bisa melihat warna coklat kehitaman. Apabila baglog sudah coklat kehitaman secara menyeluruh berarti proses fermentasi telah berhasil.
4. Proses sterilisasi media pertumbuhan jamur tiram, setelah baglog/media pertumbuhan jamur tiram harus melewati proses fermentasi maka ada satu langkah lagi sebelum bisa menanam bibit jamur ke baglog. Proses ini disebut dengan proses sterilisasi. Tujuan proses ini adalah untuk membunuh bakteri, kapang maupun khamir yang mengganggu pertumbuhan jamur. Baglog dimasukkan ke dalam tong-tong besar yang setiap tong tersebut terhubung dengan satu tong pusat. pada tong pusat (tidak dimasukkan baglog) ini akan dimasak air dengan kedalaman 20-30 liter. Uap dari hasil pemanasan air di tong pusat dialirkan melalui pipa-pipa ke tong-tong disekeliling tong pusat. Uap inilah yang nantinya akan membunuh bakteri ,kapang, maupun khamir yang bersemayan di baglog-baglog yang tadi anda buat. Pemanasan dilakukan 3-6 jam tergantung besar kecilnya api pada tong pusat. Setelah pemanasan selesai maka baglog di diamkan selama 5 jam.
5. Proses penanaman Bibit Jamur tiram, proses penanaman bibit jamur tiram cukup penting karena ketika salah menanam maka jamur tidak akan







komunitas. Serta memfasilitasi kelompok pemuda yang ada di Desa Jegulo ini. Tahap pendekatan merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap kegiatan pendampingan, tidak terkecuali pendampingan pada pemuda.

Tahap pendekatan peneliti awali dengan perkenalan dan permohonan izin kepada pihak terkait, khususnya adalah kepala desa selaku pemimpin desa. Tepatnya pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 09.00 WIB adalah awal peneliti menginjakkan kaki di Desa Jegulo. Pada saat itu peneliti mengunjungi sekaligus survei lokasi pendampingan. Melalui obrolan ringan bersama dengan masyarakat asli Dusun Japrang Desa jegulo. Peneliti sedikit banyak bisa memahami kondisi sosial dan ekonomi warga Dusun Japrang. Esokan harinya peneliti mengunjungi kepala desa, berhubung kepala Desa Jegulo kosong peneliti menemui sekertaris desa ibu Shubata Rohmatin sekaligus meminta izin pendampingan.

Peneliti menuju kantor balai Desa Jegulo kurang lebih pada pukul 13.00 WIB. Saat itu kantor balai desa masih dalam waktu istirahat jadi peneliti bisa berbincang-bincang sekaligus mengobrol dengan perangkat-perangkat desa jegulo sehingga dapat mempererat dan akrab dengan pihak terkait dan masyarakat.

Tak ingin menyia-nyiakan waktu, har selanjutnya tepatnya pada 24 Februari 2019 peneliti melakukan penelusuran kawasan secara sederhana. Yaitu berjalan-jalan menelusuri desa dengan sesekali melakukan wawancara kepada orang yang ditemui di jalan. Kegiatan ini peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi desa secara lebih mendalam. Peneliti menyusuri

kawasan tegalan dan pemukiman. Obrolan- obrolan santai peneliti lakukan bersama warga Dusun Japrang Desa jegulo yang kebetulan peneliti temui, selain untuk menambah informasi tentang kondisi desa, peneliti sekaligus melakukan pendekatan kepada warga Dusun Japrang Desa Jegulo.

Kegiatan menelusuri desa hampir setiap hari peneliti lakukan, bahkan kegiatan ini adalah kegiatan yang paling sering peneliti lakukan. Mengingat pentingnya unsur kenyamanan dan kepercayaan oleh warga desa, membuat peneliti menganggap kegiatan bercengkrama bersama warga adalah hal terpenting dalam proses pendampingan. Sehingga hampir setiap hari, peneliti selalu berkeliling desa dan mengobrol dengan warga yang peneliti temui.

Masyarakat Dusun Japrang Desa Jegulo merespon sangat baik dengan kehadiran peneliti didesa. Banyak dari warga Dusun Japrang Desa Jegulo sangat senang saat peneliti ajak untuk berbincang-bincang. Bahkan setiap kali peneliti lewat saat menelusuri desa, sering ditawari untuk mencicipi hidangan yang masyarakat masak pada hari tersebut. Tidak jarang peneliti tidak diperkenalkan pamit terlebih dahulu sebelum mencicipi hidangan mereka. Rasa kekeluargaan begitu dirasakan peneliti pada warga Dusun Japrang Desa Jegulo saat bercengkrama bersama mereka. Respon baik dari warga Dusun Japrang Desa Jegulo membuat peneliti untuk terus melakukan proses pendampingan lebih lanjut.

**Gambar 6.1**  
**Wawancara dengan warga saat penelusuran desa.**



Oleh karena itu, untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat peneliti tidak begitu repot-repot melakukannya, artinya peneliti tidak begitu kesusahan untuk melakukan pendekatan berlebih-lebih terhadap tokoh kunci atau dalam bahasa peberdaya adalah stakeholder (pemegang peran penting) yang ada di Desa Jegulo seperti ibu Shubata Rohmatin, bapak Mahmudan dan Maskuri selaku kepala Desa Jegulo, meskipun cara pendekatan yang dilakukan cukup mudah namun peneliti sebagai fasilitator masih melakukan pendekatan secara intens untuk mempermudah berjalannya program.

Setelah melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh kunci Desa Jegulo, peneliti diajak untuk berpartisipasi didalam forum-forum yang melibatkan masyarakat desa sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk berbaur dengan masyarakat, dikenal dan diterima baik oleh masyarakat Desa Jegulo.

Pada awalnya peneliti mulai mendatangi masyarakat dan mulai saling menyapa karena menganggap peneliti adalah orang baru. Awal sebelum memulai kegiatan, peneliti memperkenalkan diri kepada pemuda karang taruna dan remas yang ada di Desa Jegulo, selain itu, mendatangi rumah-rumah kepala Dusun di masing-masing Dusun sehingga mulai dikenalkan dengan ketua RT dan Rw. Disisi lain, peneliti juga mendatangi rumah anggota karang taruna dan remas yang ada di Dusun Japrang Desa Jegulo. Dari kunjungan tersebut, pemuda karang taruna dan remas menceritakan permasalahan adanya pemuda tuna karya di Dusun Japrang sehingga peneliti memilih untuk melakukan pendampingan di area tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti mulai mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pemuda desa jegulo seperti kumpulan karang taruna dan remas yang diadakan dihari-hari tertentu.

### **Gambar 6.2**

#### **FGD Dengan pemuda Dusun Jprang Desa Jegulo.**

*Sumber :Dokumentasi Peneliti*

Pendekatan juga peneliti lakukan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan rutinan yang ada di desa. Salah satunya adalah dengan mengikuti acara yasin tahlil yang dilakukan satu kali dalam satu minggu. Melalui yasin tahlil pula, peneliti melakukan proses pengenalan kepada banyak orang secara sekaligus. Pada proses ini pula, sekaligus mulai melakukan pengamatan terhadap respon warga Dusun Jprang Desa Jegulo terutama ibu-ibu yang mengikuti kegiatan yasin tahlil. Karena tentunya dari kegiatan-kegiatan perkenalan pertama yang peneliti lakukan pada acara tahlil tersebut bisa dilihat tingkat keaktifan setiap individu yang ada di forum. Pengamatan ini berguna nantinya pada proses pendampingan, khususnya saat penyeleksian aktor penggerak.

### **Gambar 6.3**

#### **Anggota Yasin Tahlil Jamaah Fatayat Dusun Jprang Desa Jegulo**





bumi. Manganan dilaksanakan setiap setahun sekali di makam Mbah Nanggul yang dipercaya semua masyarakat dengan dilksanakannya tradisi manganan bisa menghasilkan panen yang bagus tanpa adanya serangan hama atau lainnya, meskipun semua masyarakat desa Jegulo orang muslim tapi mereka tidak bisa meninggalkan tradisi peninggalan dari nenek moyang.

## **2. Pencarian dan pengenalan Masalah**

Proses mencari dan mengenali masalah bertujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya yang ada di Desa Jegulo dan belum boleh melakukan analisis. Oleh sebab itu, peneliti dilarang dan pantang terburu-buru untuk mengambil kesimpulan, menghakimi, menyalahkan, dan merumuskan masalah. Tujuan dari pencarian dan pengenalan masalah ini yakni sebagai sarana memperoleh gambaran tentang kehidupan masyarakat, profil keluarga, profil keagamaan, tradisi dan ekonomi, serta profil pembangunan desa (termasuk politik pembangunan).

Peneliti melakukan pencarian dan pengenalan masalah dengan cara FGD. *Focus Grup Discussion* merupakan salah satu metode pendekatan dengan masyarakat yang bertujuan mengumpulkan informasi yang akurat dari warga, sesuai dengan namanya kegiatan menggunakan diskusi sebagai media pengalihan data. Inti dari kegiatan FGD adalah partisipasi aktif dari warga, karena tujuan lain dari FGD selain mengali sebuah informasi yakni diperuntukkan mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan terbuka

dalam mengemukakan berbagai macam permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka sehari-hari.

FGD dilakukan dengan cara resmi maupun tidak resmi. Resmi disini dapat dilakukan dengan sebuah pertemuan dengan perangkat Desa Jegulo, sementara untuk kategori non resmi dapat melalui jalur-jalur pertemuan rutin organisasi lokal maupun ketika berbincang ketika *sowan* atau berkunjung kerumah warga. Tidak ada perbedaan dalam melakukan FGD secara resmi ataupun tidak resmi, karena tujuan daripada itu semua adalah mendapatkan informasi satu sama lain dan memunculkan gagasan-gagasan segar yang nantinya dapat dilakukan secara kolektif.

Dengan melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisasian. Dalam FGD yang dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dengan posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

### **3. Pemetaan dan *Transek***

*Mapping* atau pemetaan wilayah bertujuan untuk menggali informasi yang meliputi saran fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi daerah sekitar hutan secara umum dan menyeluruh meliputi data geografis, luas wilayah hutan, luas wilayah permukiman, dan luas wilayah pekarangan bersama-sama dengan masyarakat. Berikut adalah kegunaan tata guna lahan Desa Jegulo.





Dari data di atas adalah hasil dari *transek* yang dilakukan oleh pendampingan bersama masyarakat Dusun Jprang Desa Jegulo, pembagian lahan dan potensi diantaranya :

- a. Pemukiman atau pekarangan, kondisi tanahnya subur, tanah hitam, sirkulasi berjalan. Manfaat lahan pekarangan untuk menanam buah-buahan jenis vegetasi tanaman seperti: mangga, pisang, pepaya, kelapa, jambu, dan untuk lahan peternakan seperti: bebek, ayam, kambing, domba, sapi, burung, masalah yang dihadapi sanitasi atau pembuangan limbah rumah tangga, kurang memanfaatkan lahan pekarangan, beberapa rumah terkena banjir saat musim hujan tinggi. Harapan masyarakat bisa sadar terkait sanitasi. Potensinya memanfaatkan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.
- b. Sawah, kondisi sawah tanah hitam dan subur, selain tanaman padi sebagian masyarakat juga ada yang menanam buah pada musim-musim tertentu. Hama tanaman menjadi masalah dan ketika curah hujan tidak menentu keasaman tanah tinggi, tindakan yang pernah dilakukan penyemprotan dan pengobatan, pestisida organik. Harapan masyarakat bisa memahami jenis obat pestisida organik untuk mengurangi residu pada obat kimia, potensinya untuk mencari pencarian.
- c. Sungai, kondisi tanah berlumpur dan berpasir, dipinggir sungai sengaja ditanami bambu, pisang atau jagung. Manfaatnya untuk pengairan sawah atau irigasi teknik, penambang pasir, mencari ikan seperti ikan putih, mujaer, tawas, jambal, kerang dan udang. Masalah yang dihadapi mudah sekali erosi dan



PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus) yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Oleh Stephen Kemmis proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **D. Membangun Kelompok Usaha Bersama**

Dalam proses pendampingan bersama pemuda di Dusun Jprang RT 12 RW 02 membuat langkah-langkah untuk menciptakan komunitas petani jamur untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki serta membuat peluang usaha dalam bidang wirausaha. Dalam terorganisasinya kelompok petani jamur ini akan menjadi wadah untuk meningkatkan perekonomiannya serta memanfaatkan hasil dari panen jamur tiram dan diolah menjadi makanan yang bernilai tinggi. Untuk memulai berbisnis harus memiliki wawasan yang luas seperti peluang yang besar atau yang cocok untuk memulai wirausaha. Di Dusun Jprang Desa Jegulo ini termasuk desa yang terdapat masyarakat mayoritas adalah petani dan suka bercocok tanam. Untuk masyarakat pemuda Dusun Jprang Desa Jegulo ini juga ada yang







mulai dari bertani, berkebun, dan dagang. Ketergantungan mereka terhadap lahan sangat kental nuansa ekonomi maupun sosialnya. Secara ekonomis, lahan dapat menjadi sumber kehidupan ekonomi keluarga selain itu, mereka juga melakukan aktivitas penunjang atau usaha sampingan yang diposisikan sebagai bentuk memenuhi kepentingan makan. Menurut tradisi masyarakat berdagang sebenarnya tidak hanya menjadi bagian untuk meunjang ekonomi keluarga, tetapi juga bisa menjadi bentuk investasi keluarga, yang bisa di gunakan untuk biaya mendirikan rumah, pernikahan, atau pendidikan anak.

Dengan cara produksi dan pendapatan ekonomi keluarga, dapat diketahui bahwa lapangan kerja masyarakat masih relatif homogen. Dalam hubungan ini, norma-norma dan tradisi yang mengatur pengolahan lahan diharapkan bisa arif dan bijaksana, karena fungsi lahan juga mengandung nilai-nilai sosial yang perlu dikembngkan jika komunitas ini butuh perkembangannya.

Masyarakat Dusun Japrang Desa Jegulo mayoritas adalah petani, karena keadaan ekonomi yang masih relative rendah terdapat juga beberapa pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan karena keadaan ekonomi. Dari jumlah 141 kepala keluarga. Dan adapula terdapat rumah pemuda yang tuna karya di bawah ini ada 25 orang yang belum memiliki pekerjaan diantaranya adalah pemuda yang baru lulus sekolah yang belum mendapat pekerjaan dan pemuda yang memang benar-benar belum mendapat pekerjaan di bawah ini





## F. Menyusun Strategi Gerakan

Dalam menuju sebuah perubahan diperlukan sebuah tindakan untuk mewujudkan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Setelah proses membangun masa depan maka tahap selanjutnya perencanaan program. Dalam pendampingan bersama pemuda merencanakan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan bersama. Dalam proses diskusi pemuda memfokuskan pada keinginan untuk berwirausaha yang dapat meningkatkan perekonomian.

Dalam tahap awal melakukan mobilisasi aset yang ada dan menceritakan cerita sukses dari pemuda, dan selanjutnya proses yakni proses yakni penyadaran kepada pemuda tentang aset dan potensi agar dapat dimanfaatkan. Pada FGD sebelumnya pemuda sudah memiliki impian untuk membuat pengolahan jamur untuk memanfaatkan panen jamur tiram sebagai jajanan yang kreatif dan inovatif.

FGD dilakukan bersama pemuda mempunyai impian untuk mencoba membuat pengolahan jamur tiram sebagai jajanan crispy yang bernilai jual tinggi, dengan mengadakan pelatihan pembuatan jamur krispy membutuhkan proses yang membutuhkan waktu hanya setengah jam, ada beberapa tahap untuk membuat jajanan jamur tiram. Di bawah ini tabel Perencanaan program menurut jadwal yang sudah disepakati bersama masyarakat sebagai berikut:















## 9. Sistem Penjualan

Sistem penjualan menjadi hal yang paling sulit diantara proses yang lainnya menurut para anggota pembuat olahan jamur tiram. Hal ini terjadi karena masing-masing dari anggota kelompok tidak memahami cara memasarkan yang baik, pembukuan, manajemen keuangan, dan tidak berani untuk melawan pihak tengkulak dalam porsi besar. Sehingga dalam pengurusan sistem penjualan dibahas dengan benar-benar serius.

Dalam sistem penjualan kelompok “Pedeng Jaya” melakukan kerjasama dengan usaha jamur “Wijaya Kusuma” pabrik jamur terbesar yang ada di Desa Rengel dan nanti jamur yang sudah di olah dikemas dan nantinya akan di jual di toko-toko seperti indomaret, Alfamart dan warung-warung kopi yang ada. Selain itu, pengenalan dan penjualan juga dilakukan saat ada event-event tertentu, khususnya yang berada di desa. Karena olahan jamur tiram memang di produksi untuk cemilan atau oleh-oleh bagi orang luar yang suka jajanan kering seperti jamur krispi.

Olahan jamur tiram ini dipromosikan melalui media sosial seperti *facebook* ataupun *WhatsApp* masing-masing sebagai sistem penjualan apabila ada yang ingin berpesanan bisa menghubungi langsung pihak terkait. Selain menjadi tim promosi, orang-orang tersebut juga bertugas membukukan hasil pemesanan dan keuangan. Jika ketika ada pelanggan yang memesan atau membeli cemilan olahan jamur tiram dari kelompok “Pedeng Jaya” akan segera dicatat di sebuah buku yang di pegang oleh tim promosi. Jika melalui pemesanan maka tim “Pedeng Jaya” akan







Perubahan yang memberikan dampak positif merupakan perubahan impian bagi setiap elemen masyarakat, hal yang diperlukan pada tahap awal untuk sebuah perubahan adalah merubah pola pikir masyarakat tersebut. Dalam pemilihan pengelolaan jamur tiram pemuda Dusun Japrang sudah mengetahui akan membutuhkan proses yang cukup lama, bahkan akan membutuhkan biaya yang cukup tinggi, usaha ini akan menjadikan masyarakat dan memiliki kreatifitas baru bagi pemuda Dusun Japrang Desa Jegulo. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh pemuda akan mengfokuskan keinginan mereka dengan pengelolaan jamur tiram.

Saat melakukan pendampingan untuk pembuatan usaha jamur krispy, hanya 7 pemuda yang mau mengikuti aksi tersebut, meskipun hanya sedikit tetapi mereka sangat antusias dan menikmati bagaimana proses awal dari pembelian jamur tiram sampai pengemasan. Hasilnya pun cukup memuaskan karena 4 dari 7 pemuda tersebut sudah mulai merintis untuk membuat jamur Krispi yang dijual atau dititipkan di warung-warung terdekat.

#### **A. Perubahan Mindset Kelompok**

Pendampingan yang utama adalah merubah pola pikir pemuda untuk melakukan perubahan. karena melalui pola pikir nantinya pemuda bisa mempunyai keinginan bergerak untuk menuju perubahan yang lebih baik lagi. Kesejahteraan dan kemakmuran sudah dinikmati seluruh pemuda











Setelah jamur krispi selesai digoreng, perlu beberapa waktu untuk menunggu sampai kering minyaknya. Jika minyaknya kurang kering dapat menyebabkan kualitas jamur krispi menurun. Selain itu, juga dapat menyebabkan penyakit berkaitan dengan kolestrol. Oleh karena itu, dapat mengunkakan mesin pengering minyak. Sehingga mesin akan berputar dan memberikan dampak tekanan terhadap jamur krispi. Hal ini menyebabkan minyak keluar dari jamur. Jamur krispi yang telah kering memiliki rasa yang nikmat.

Pendampingan yang utama adalah merubah pola pikir pemuda untuk melakukan perubahan. Karena melalui pola pikir nantinya pemuda bisa mempunyai kegiatan bergerak menuju perubahan yang lebih baik lagi. Kesejahteraan dan kemakmuran sudah dinikmati seluruh pemuda karena pemuda memiliki pemikiran yang kreatif dan produktif dalam bekerja.

Pemuda yang masih memiliki pola pikir yang pesimis, pola pikir yang terkungkung oleh latar belakang pendidikan minim, ketrampilan yang tidak cukup, dan informasi yang kurang, hambatan tersebut yang mengakibatkan daya kreasi dan daya saing untuk meraih kemakmuran jadi sangat terbatas.

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk mendirikan pemuda agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat











## **BAB VIII**

### **MEMBANGUN PERUBAHAN**

#### **A. REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN**

Proses pendampingan yang dilaksanakan di Dusun Japrang Desa Jegulo berfokus pada pemuda khususnya pemuda tuna karya yang dimana untuk proses perubahan dari ketergantungan menjadi kemandirian. Proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan peneliti pada komunitas pembuat olahan jamur tiram di Dusun Japrang Desa Jegulo ini merupakan pendampingan dengan pola PAR (*Participation Action Research*). Untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat khususnya pemuda Dusun Japrang, sehingga diperlukan langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, penyesuaian berbagai masukan serta pembukaan berbagai akses kepada berbagai peluang yang akan membuat para pemuda menjadi makin berdaya dalam memanfaatkan peluang.

Pendampingan pemuda yang dilakukan oleh fasilitator dalam memanfaatkan aset dan potensi sangat mudah sekali bagi pemuda Dusun Japrang untuk melakukan perubahan. Untuk alasan kenapa peneliti memilih Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban karena selain tempat tinggal peneliti, desa ini memiliki potensi yang cukup besar jika dikembangkan dengan baik yang bisa meningkatkan pendapatan bagi pemuda, yang awalnya pemuda tidak mengetahui asset yang ada di desa.











